

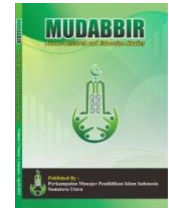


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 4. Nomor 2 Tahun 2024

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tempe (Studi Kasus Tempe Utama Kabupaten Bojonegoro)

Masahid¹, Danang Ananda Yudha², Yusdiantara³

^{1,2,3} Universitas Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

Email: masahidtumpang@gmail.com¹, danangananda48@gmail.com²,
yusdiantara214@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan R/C ratio usaha tempe utama di Desa Temayang Kabupaten Bojonegoro dengan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dengan menganalisis berapa biaya total yang dikeluarkan dalam satu bulan usaha tempe untuk mengetahui pendapatan, penerimaan, dan R/C ratio. Metode dalam analisis ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang menunjukkan skala angka serta responden yang diambil, yaitu pemilik usaha tempe. Hasil dari analisis terdapat bahwa biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.738.000, dengan pendapatan sebesar Rp2.662.000, serta penerimaan yang di peroleh sebesar Rp5.400.000. Dalam R/C ratio terdapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh sebesar R/C ratio 1,97. Dengan ketentuan pedoman yang setiap R/C ratio yang dikeluarkan Rp1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapat keuntungan sebesar Rp. 1,97 dan hal tersebut R/C lebih dari 1, dapat disimpulkan bahwa usaha bahwa ini dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan.

Kata Kunci: *Kelayakan, Pendapatan, Tempe.*

ABSTRACT

This research focuses on knowing the income and feasibility of the R / C ratio of the main tempe business in Temayang Village, Bojonegoro Regency by purposive. This research by analysing how much total costs incurred in one-month tempe business to determine income, revenue, and R / C ratio. The method in this analysis uses a descriptive quantitative method that shows the numerical scale and the respondents taken are tempe business owners. The results of the analysis showed that the total cost incurred was Rp. 2,738,000, with an income of Rp. 2,662,000, and the revenue earned was Rp. 5,400,000. In the R / C ratio, it is known that the calculation results obtained an R / C ratio of 1.97. With the provisions of the guidelines that every R / C ratio spent Rp. 1.00 costs incurred will benefit Rp. 1.97 and this R / C is more than 1, it can be concluded

that this business can be said to be feasible to continue.

Keywords: *Feasibility, Income, Tempeh.*

PENDAHULUAN

Naskah Agroindustri adalah suatu olahan yang berpaduan dari pertanian dan industri sebagai salah satu bagian sistem dari agribisnis. Hasil pengolahan bahan mentah diperoleh dari nabati atau hewani di kenal sebagai agroindustri (Yudha dan Probowati, Deviana Diah, Yusdi 2023; Hernita, *et.al.*, 2023). Agroindustri merupakan salah satu industri yang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan. Agroindustri yang mencangkup pertanian, perikanan, dan peternakan, telah menunjukkan kemampuan untuk bertahan bahkan berkembang selama krisis ekonomi dan moneter. Oleh karena itu, industri ini memiliki kapasitas untuk menjadi penggerak pembangunan di masa depan dengan peran yang lebih besar (Martua Siadari dan Samosir 2020).

Sektor industri pengolahan pangan memiliki potensi yang sangat bagus untuk pengolahan tempe. Dalam industri rumah tangga tempe biasanya membutuhkan investasi kecil dan tenaga kerja (Rohim et al. 2022). Dalam hal usaha tempe juga dapat meningkatkan suatu perekonomian suatu wilayah. Produsen tempe menciptakan nilai tambah, yang berdampak pada penerimaan agroindustri tempe di wilayah tersebut (Vidya Putri Kemala, Agus Hudoyo 2019).

Sektor usaha tempe ini juga memiliki banyak permintaan dari masyarakat untuk sebagai dikonsumsi yang dapat menambah lapangan pekerjaan. Industri kecil ini dapat menyerap banyak tenaga kerja baik dalam proses produksi maupun dalam penjualan bahan yang berasal dari masukan produk hasil olahannya (Lestar 2022). Tempe merupakan makanan berasal dari fermentasi kedelai yang banyak diminati oleh semua kalangan yang dimana memiliki kandungan gizi yang tinggi. Adanya kelebihan dalam untuk meningkatkan kesehatan dan harganya yang terjangkau, tempe menjadi sumber makanan bergizi yang terjangkau bagi semua orang (Aprina, Saragih, dan Basriwijaya 2023).

Usaha tempe atau industri kecil tempe di Kabupaten Bojonegoro yang berlokasi di Kecamatan Temanyang yang menjadi salah satu sentra industri tempe yang berada di Kabupaten Bojonegoro. Namun demikian usaha industri kecil tempe ini memiliki berapa permasalahan yang disebabkan dari meningkatnya harga input produksi, turunnya produksi atau tetapnya harga jual, permodalan, dalam pemasaran, dan teknologi, serta informasi pasar. Adanya beberapa pelaku usaha tempe di pasar tradisional masih terimpit oleh ritel kontemporer seperti sosial media dan makanan cepat saji yang tersedia di pasar dan supermarket modern. Sehingga akan berdampak pada pendapatan yang diterima oleh usaha tempe dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini berfokus untuk mengetahui keseluruhan dari total biaya, penerimaan, pendapatan, dan mengetahui kelayakan usaha melalui uji R/C yang dapat mengetahui layak atau tidaknya usaha yang telah dijalani. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis Tempe Utama Kabupaten Bojonegoro.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendapatan atau disebut dalam nama lain *revenue* dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Maulana 2018) mengatakan beberapa faktor yaitu, 1) Jumlah faktor produksi yang dimiliki yang dipengaruhi oleh hasil tabungan tahun ini, serta warisan atau pemberian. 2) Harga untuk masing-masing faktor produksi di pasar ditentukan oleh penawaran dan permintaan. 3) Hasil kerja sampingan anggota keluarga.

Menurut Umar (2016) tujuan kelayakan ini adalah sebagai berikut, (1) menentukan berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi dalam suatu proyek; (2) mengurangi penggunaan sumber daya pada kegiatan yang dianggap tidak menguntungkan dan pemborosan; (3) melakukan evaluasi investasi yang ada, sehingga Anda dapat menemukan alternatif untuk investasi yang tidak menguntungkan; dan (4) menentukan pos investasi mana yang paling penting.

Industri rumah tangga biasanya bertanggung jawab atas agroindustri tempe. Karena permintaan yang tinggi untuk tempe dan fakta bahwa tempe adalah produk yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, industri tempe adalah salah satu industri pengolahan makanan yang cukup potensial untuk berkembang. Industri kecil ini dapat menyerap banyak tenaga kerja baik dalam proses produksi maupun dalam perdagangan bahan yang merupakan masukan maupun produk hasil olahannya (Lestar 2022).

Dalam penelitian ini dilakukan berlokasi di Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro usaha tempe telah berjalan selama 7 tahun dengan (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) terhadap pemilik usaha tempe utama. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner dan wawancara kepada responden yang sudah dipersiapkan.

Untuk menyelesaikan beberapa aspek yang akan diteliti yaitu pendapatan usaha, dan kelayakan usaha dengan rumus yang di sebagai acuan dari (Soekartawi 2006) sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total) (Rp)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel) (Rp)

2. Analisis Penerimaan

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR = Total *Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)

Py = Harga Produk (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Rp)

3. Analisis Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total *Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)

TC = Total *Cost* (Biaya Total) (Rp)

4. Analisis R/C Ratio

$$R/C = TR / TC$$

keterangan :

Revenue = Besarnya Penerimaan yang diperoleh usaha tempe

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh usaha tempe

Ada tiga ketentuan untuk melihat usaha tersebut, yaitu:

- 1) Apabila $R/C > 1$ dapat dikatakan usaha tempe tersebut menguntungkan
- 2) Apabila $R/C = 1$ dapat dikatakan usaha tempe tersebut impas
- 3) Apabila $R/C < 1$ dapat dikatakan usaha tempe tersebut rugi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Umur responden

Salah satu cara untuk mengukur usia responden adalah dengan menentukan apakah mereka masih dapat dianggap produktif pada usia tersebut. Bahwa orang-orang berusia 15 hingga 64 tahun adalah usia produktif, dan orang-orang berusia 35 hingga 60 tahun masih dapat menerima inovasi baru yang berdampak pada peningkatan pendapatan mereka (Hoerudin, Rusman, dan Yusuf 2017). Dalam hal ini bahwa umur responden adalah 35 tahun yang dapat dikatakan bahwa umur tersebut masih usia yang produktif untuk melakukan usaha.

2. Pengalaman bekerja

Pengalaman bekerja adalah seseorang telah menekuni atau menggeluti pekerjaan tersebut beberapa lama yang dapat dikatakan bahwa seseorang itu cukup berkompeten dalam bidang tersebut. Dengan pengalaman berusaha 5-10 tahun, seseorang dianggap memiliki cukup pengalaman berusaha, 10 tahun ke atas dianggap berpengalaman, dan

kurang dari 5 tahun dianggap kurang berpengalaman (Rochdiani dan Hakim n.d.). Industri tempe utama Desa Temayang Kabupaten Bojonegoro ini telah melakukan usahanya cukup lama yang dimana telah menekuni usaha tersebut 7 tahun yang dapat dikatakan cukup berpengalaman dalam industri tempe tersebut.

3. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga akan mempengaruhi pola pikir seseorang yang dimana untuk berinovasi dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan keluarga, semakin banyak tanggungan atau kebutuhan keluarga maka akan banyak yang akan ditanggung bebannya. Adanya tanggungan keluarga pasti akan mendorong responden untuk meningkatkan upaya mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka (Sundari et al. n.d.). Berdasarkan wawancara tanggungan keluarga yang dimiliki sebanyak 3 orang yang harus terpenuhi kebutuhan.

4. Analisa Biaya Total

Biaya total adalah biaya keseluruhan dari suatu kegiatan produksi yang berasal dari biaya tetap dan biaya biaya varibael. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap meskipun volume produksi suatu kegiatan usaha atau perusahaan berubah, sedangkan biaya variabel ialah biaya yang selalu berubah secara proporsional dengan volume produksi suatu kegiatan usaha atau perusahaan (Rusmiyati , Felya Rindiani 2021). Berikut ini tabel biaya total dapat dilihat di tabel 1 bawah ini:

Tabel 1. Total Biaya Dalam Satu Bulan

Uraian	Jumlah
Biaya Tetap	
Lampu	80.000
Pompa Air	450.000
Serok	83.000
Wajan	100.000
Kain Saringan	20.000
Ember	40.000
Penyusutan	150.000
Total Biaya Tetap	1.073.000
Biaya Variabel	
Kedelai	705.000
Ragi Tempe	450.000
Lilin	60.000
Daun Pisang	30.000
Plastik	70.000
Kayu bakar	350.000
Listrik	150.000
Total biaya	1.665.000

Variabel	
Total Biaya	2.738.000

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha tempe utama yaitu sebesar Rp. 2.738.000 dengan diperoleh dari dari penjumlahan biaya tetap Rp. 1.073.000 dan biaya variabel Rp. 1.665.000 sehingga dapat mengetahui total biaya dalam satu bulan dalam melakukan kegiatan usaha tempe.

5. Biaya Penerimaan

Biaya penerimaan merupakan hasil dari penjualan dari harga yang ditetapkan dalam setiap produksi. Penerimaan merupakan hasil dari perkalian antara produksi dan harga jual yang telah ditetapkan oleh pelaku usaha, yaitu pemilik Agroindustri Tempe (Hoerudin, Rusman, dan Yusuf 2017). Berikut tabel penerimaan usaha tempe utama dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Biaya Penerimaan

Uraian	Satuan	Jumlah
Produksi Tempe	Biji	2700
Harga	Rp	2000
Penerimaan	Rp	5.400.000

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan menggunakan pedoman perhitungan yang sesuai dapat diketahui penerimaan usaha tempe dalam satu bulan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 5.400.000. dalam penjualan tempe satu bulan.

6. Pendapatan

Pendapatan merupakan biaya berasal perhitungan yang hasil dari penerimaan dikurangi biaya total untuk mengetahui seberapa besar pendapat dalam suatu kegiatan. Berapa banyak produk yang dihasilkan dan harga jual dapat menentukan besarnya pendapatan (Ilmiah et al. 2023). Perhitungan pendapatan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Pendapatan

Uraian	Jumlah(Rp)
Penerimaan Total/ TR	5.400.000
Total Biaya/ TC	2.738.000
Total Pendapatan	2.662.000

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan perolehan pendapatan yang berasal dari perhitungan pengurangan dari penerimaan dan total biaya dengan total pendapatan Rp. 2.662.000 dalam satu bulan usaha tempe.

7. RC ratio

R/C ratio ini dilakukan untuk mengetahui seberapa layak suatu usaha yang dijalankan dan berapa yang diperoleh keuntungan selama usahanya tersebut. Salah satu konsep yang dapat digunakan dalam menghitung keuntungan dan kelayakan bisnis adalah R/C ratio (Dewi dan Kusumawati 2020).

Tabel 4. Analisis R/C ratio Tempe Utama

Uraian	Jumlah
Penerimaan Total/ TR	5.400.000
Biaya Total/ TC	2.738.000
R/C ratio	1,97

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan hasil R/C ratio tersebut dapat diketahui bahwa hasil perhitungan di peroleh sebesar R/C ratio 1,97. Dengan ketentuan pedomanan yang setiap R/C ratio yang dikeluarkan Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapat keuntungan sebesar Rp. 1,97 dan hal tersebut R/C lebih dari 1, dapat disimpulkan bahwa usaha bahwa ini dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa *pertama*, pendapatan rata-rata Usaha Tempe Utama di Desa Temayang Kabupaten Bojonegoro yang diperoleh sebanyak Rp. 2.662.000 dalam satu bulan usaha tempe dengan pengeluaran biaya total Rp. 2.738.000 dan penerimaan total yang diterima selama satu bulan sebanyak Rp. 5.400.000. *Kedua*, berdasarkan hasil R/C ratio yang dikeluarkan Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapat keuntungan sebesar Rp. 1,97 dan hal tersebut R/C lebih dari 1, dapat disimpulkan bahwa usaha bahwa ini dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan.

REFERENSI

- Aprina, N, F H Saragih, dan K M Z Basriwijaya. 2023. "ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI RUMAH TANGGA TEMPE DI DESA LANDUH KECAMATAN RANTAU KABUPATEN ACEH TAMIANG (Studi Kasus" *Agrisentrum*.
<https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/agrisentrum/article/view/579%0A>
<https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/agrisentrum/article/download/579/433>.
- Dewi, Indah Novita, dan Nila Kusumawati. 2020. "Analisis Pendapatan Usaha Tempe Bungkus Daun Di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara." *Ziraa'Ah*

Majalah Ilmiah Pertanian 45(3): 267.

- Hernita, F., Lubis, S. A. A., & Roji, F. (2023). Pembuatan Krokot Berbahan Dasar Ubi Jalar (*Ipomoea Batatas*) dengan Isian Sayur dan Daging Ayam. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 184-191. <https://zia-research.com/index.php/abdicendekia/article/view/207>.
- Hoerudin, Daud, Yus Rusman, dan Muhamad Nurdin Yusuf. 2017. "Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tempe." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 1(3): 161.
- Ilmiyah, Nurul, Joko Sutrisno, Lutfi Aris Sasongko, dan Dewi Hastuti. 2023. "ANALISIS PENDAPATAN DAN SENSITIVITAS USAHA TEMPE KEDELAI (*Glycine Max* (L.) Merrill) SKALA RUMAH TANGGA DI DESA REMBUN KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN." *Cendekia Eksakta* 8(1): 55-60.
- Lestar, Arum Sri. 2022. "ANALISIS SISTEM AGROINDUSTRI TEMPE DI KOTA METRO." *γ787* (8.5.2017): 5-2003.
- MARTUA SIADARI, dan SHERLY SARTIKA J SAMOSIR. 2020. "ANALISIS KELAYAKAN USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL TEMPE (Studi Kasus: Kelurahan Tomuan, Kota Pematangsiantar)." *Jurnal Agrilink* 2(1): 47-55.
- Rochdiani, Dini, dan Dani Lukman Hakim. "(Studi Kasus di Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya) FEASIBILITY ANALYSIS OF TAHU PUTRA LAKSANA AGROINDUSTRY (A Case Study in Mangkubumi Village , Mangkubumi District , Tasikmalaya City) Fakultas Pertanian , Universitas Galuh Fa." : 481-86.
- Rohim, C A K, Sebelum Dan, Pada Masa, dan D I Kota Palu. 2022. "Analisis Perbandingan Pendapatan Industri Tempe." 10(4): 348-56.
- Rusmiyati, Felya Rindiani, Istikomah. 2021. "Analisis Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usaha Tahu Tempe Di Desa Batu Timbau Kabupaten Kutai Timur." *Jurnal Hexagro* 5(2).
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Sundari, Rachmawati Siti et al. "Perajin Pedagang pengecer Konsumen." : 250-55.
- Vidya Putri Kemala, Agus Hudoyo, Achdiansyah Soelaiman. 2019. "ANALISIS USAHA, NILAI TAMBAH DAN KESEMPATAN KERJA AGROINDUSTRI TEMPE DI KOTA BANDAR LAMPUNG." 7(1): 97-108.
- Yudha, Danang Ananda, dan antara Probowati, Deviana Diah, Yusdi. 2023. "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Agroindustri Tahu (Studi Kasus Tahu Muh Ali Kabupaten Nganjuk)." 3: 8532-40.